

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN BEROBAT PENDERITA TUBERKULOSIS (TB) PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUMINTING MANADO

Nadila Mustafa*, Eva M. Mantjoro*, Afnal Asrifuddin*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Tuberkulosis sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, terutama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Penyakit tuberkulosis paru termasuk penyakit pembunuh nomor dua di Indonesia di antara penyakit menular dan menempati urutan ketiga dalam kategori sepuluh penyakit pembunuh tertinggi di Indonesia. Di Manado sendiri kasus tuberkulosis terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Tuminting dengan jumlah kasus 149 kasus dari tahun 2018 sampai dengan awal tahun 2019. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dan motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan berobat penderita tuberkulosis (TB) paru di wilayah kerja Puskesmas Tuminting. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional study*) dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Manado pada bulan Agustus – September 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kasus baru tuberkulosis paru yang ada di Puskesmas Tuminting sejak bulan Januari sampai bulan Juni 2019 yaitu 99 kasus baru. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 59 responden yang menderita tuberkulosis (TB) paru dan masuk dalam kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang sudah diuji validitas, kemudian diolah menggunakan SPSS dengan perhitungan Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji statistik maka diperoleh nilai *p* value untuk hubungan komunikasi interpersonal dengan kepatuhan berobat yaitu responden dengan komunikasi baik dengan kepatuhan berobat sebanyak 43 responden (43%), komunikasi kurang dengan kepatuhan berobat sebanyak 2 responden (2%), dengan nilai *p* value $0,000 < 0,05$. Maka secara statistik nilai *p* value bermakna. Hasil penelitian motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan berobat penderita tuberkulosis (TB) paru yaitu responden dengan motivasi baik dengan kepatuhan berobat sebanyak 40 responden (40%), motivasi kurang dengan kepatuhan berobat sebanyak 5 responden (5%) dengan nilai *p* value $0,032 < 0,05$. Maka secara statistik nilai *p* value bermakna.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Motivasi Petugas Kesehatan, TB Paru

ABSTRACT

Tuberculosis is still a public health problem in the world, especially in developing countries including Indonesia. Pulmonary tuberculosis is the second killer in Indonesia among infectious diseases and ranks third in the category of the ten highest killer diseases in Indonesia. In Manado, the most tuberculosis cases are in the working area of Tuminting Health Center with 149 cases from 2018 until the beginning of 2019. The purpose of this research is to determine the Relation between interpersonal communication and motivation of health workers with compliance with treatment of patients with pulmonary tuberculosis (TB) in the working area of Tuminting Health Center. The type of this research is analytic survey research with cross-sectional research designs conducted in the Tuminting Community Health Center in Manado in August - September 2019. The population in this research were all new cases of pulmonary tuberculosis in Tuminting Health Center from January to June 2019, that 99 new cases. The samples used were 59 respondents who suffered from pulmonary tuberculosis (TB) and included in the inclusion criteria. This research used a questionnaire that has been tested for validity, then processed using SPSS with Chi-Square calculations. The result showed based on statistical tests the *p* value obtained for the relation Interpersonal communication of research results with treatment compliance that respondents with good communication with treatment compliance as much as 43 respondents (43%), lack of communication with treatment compliance as much as 2 respondents (2%), with *p* value $0,000 < 0,05$. So statistically the *p* value is meaningful. The results of the motivation of health workers with adherence to treatment for pulmonary tuberculosis (TB) respondents were respondents with good motivation with medication adherence as many as 40 respondents (40%), less motivation with medication adherence as many as 5 respondents (5%) with a *p* value of $0.032 < 0,05$. So statistically the *p* value is meaningful

Keywords: *Interpersonal Communication, Motivation of Health Workers, Pulmonary Tuberculosis*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia terutama di negara berkembang termasuk di Indonesia. Penyakit ini merupakan ancaman besar bagi pembangunan sumber daya manusia sehingga perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari semua pihak. Pengobatan dari tuberkulosis itu sendiri hanya akan efektif apabila pasien mematuhi aturan dalam Pengobatan (Gendhis,2011).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa tuberkulosis paru merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian di seluruh dunia. Pada tahun 2017 terdapat 10 juta kasus tuberkulosis (CI 9 juta - 11 juta), 5,2 juta diantaranya adalah laki-laki, 3,2 juta adalah perempuan dan 1 juta anak-anak. Delapan negara dengan kasus tuberkulosis tertinggi yaitu India (27%), Cina (9%), Indonesia (8%), Filipina (6%), Pakistan (5%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%) dan Afrika Selatan (3%). Diperkirakan ada 6,4 juta kasus baru tuberkulosis paru, dengan 558.000 kasus *multidrug-resistant* (MDR). Sekitar 1,7 juta atau 23% dari populasi dunia memiliki kemungkinan untuk terinfeksi tuberkulosis (WHO 2018).

Penyakit tuberkulosis paru termasuk penyakit pembunuh nomor dua di Indonesia diantara penyakit menular dan menempati urutan ketiga dalam kategori sepuluh penyakit pembunuh tertinggi di Indonesia.. Pada tahun 2017 tercatat ada 442.000 kasus tuberkulosis di Indonesia yang mana dari kasus tersebut di perkirakan ada 8.600- 15.000 kasus *multi drugs resistant* (MDR). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru tuberkulosis paru tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan survei Prevalensi Tuberkulosis Paru, prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di negara-negara lain. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada fakto risiko tuberkulosis paru misalnya merokok dan kurangnya ketidak patuhan dalam berobat. (Kemenkes, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2019 jumlah kasus tuberkulosis paru tertinggi di Sulawesi Utara terdapat di Manado dengan total 2008 kasus. Di Manado, kasus tuberkulosis tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Tuminting dengan jumlah 149 penderita dari tahun 2018 sampai awal tahun 2019, dengan 3 kasus *multi drugs resistant* (MDR) dan 2

kasus *Drop Out* (Dinkes Prov. Sulawesi Utara, 2019).

Data di puskesmas Tuminting menunjukkan bahwa kasus tuberkulosis paru pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2019 tercatat ada 99 kasus tuberkulosis paru dan sedang menjalankan pengobatan di puskesmas Tuminting Manado (Puskesmas Tuminting, 2019).

Keberhasilan dalam pengobatan penyakit tuberkulosis adalah ditunjang dari kepatuhan. Kepatuhan berobat penderita tuberkulosis paru dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal antara petugas kesehatan dengan pasien penderita tuberkulosis paru, isi informasi dan teknik komunikasi (Nizar, 2013). Petugas kesehatan harus selalu melakukan pemeriksaan dan aktif menanyakan keluhan pasien pada saat mereka datang ke fasyankes (fasilitas pelayanan kesehatan) untuk mengambil obat. Petugas kesehatan juga harus selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penderita tuberkulosis paru untuk teratur berobat (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara komunikasi interpersonal dan motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan berobat penderita tuberkulosis (TB) paru di wilayah kerja Puskesmas Tuminting.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional study*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - September tahun 2019 di Puskesmas Tuminting Kota Manado. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh kasus baru tuberkulosis paru yang ada di Puskesmas Tuminting sejak bulan Januari sampai bulan Juni 2019 yaitu 99 penderita tuberkulosis paru. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu 59 penderita tuberkulosis paru yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terdapat dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berikut merupakan karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut

Umur		
Umur/ Tahun	n	%
17-25 Thn	11	20,3
26-35 Thn	8	13,5
36-45 Thn	8	13,5
46-55 Thn	15	25
56-65 Thn	15	25
> 65	2	3,7
Total	59	100

Golongan umur terbanyak berada pada golongan umur 46-55 tahun dan 56-65 tahun dengan jumlah 15 (25%) responden dan golongan umur yang sedikit berada pada golongan umur 65 tahun keatas dengan jumlah 2 (3,7%) responden.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	42	71,2
Perempuan	17	28,8
Total	59	100

Jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah laki-laki dengan jumlah 42 (71,2%) responden dan responden paling sedikit pada perempuan dengan jumlah 17 (28,8%) responden

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
Akademik/PT	7	11,9
SLTA/Sederajat	21	35,6
SLTP/Sederajat	24	40,7
SD	7	11,9
Total	59	100

Pendidikan terakhir terbanyak berada pada SLTP/Sederajat dengan jumlah 24 (40,7%) responden, dan yang sedikit yaitu pada responden dengan pendidikan terakhir SD dan Akademik/PT dengan jumlah 7 (11,9%) responden.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Petani/Buruh Tani	2	3,4
PNS / TNI / POLRI	1	1,7
Wiraswasta/ Pedagang	26	44,1
Tidak Bekerja	30	50
Total	59	100

Pekerjaan terbanyak yaitu pada responden yang tidak bekerja dengan jumlah 30 (50%) responden dan pekerjaan yang sedikit yaitu pada PNS/TNI/POLRI dengan jumlah 1 (1,7%) responden

Gambaran Umum Kepatuhan Berobat Tuberkulosis Paru

Dari 59 penderita tuberkulosis (TB) paru yang menjadi responden, menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden (45%) yang patuh terhadap pengobatan yang dijalankan sedangkan 14 responden (14%) lainnya tidak patuh terhadap pengobatan tuberkulosis (TB) paru yang dijalankan. Berdasarkan jawaban dari responden dapat dilihat bahwa dari 59 responden terdapat 45 responden yang patuh terhadap pengobatan tuberkulosis (TB) paru yang dijalankan dalam hal ini yaitu meliputi minum obat secara teratur dan mengikuti petunjuk serta anjuran dari petugas dalam pengobatan., dan selalu mengambil obat tepat waktu ataupun sebelum obat habis. Sedangkan untuk 14 responden (14%) yang tidak patuh

terhadap pengobatan yang dijalankan meliputi pemeriksaan dahak dan rongen selama pengobatan, serta tidak memeriksakan perkembangan penyakit selama masa pengobatan, hal tersebut mempengaruhi tingkatan kepatuhan dari penderita dalam pengobatan, karena sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan bahwa selama masa pengobatan penderita harus melakukan pemeriksaan dahak kembali, namun ada beberapa responden yang sudah tidak melakukan kembali pemeriksaan dahak.

Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepatuhan Berobat Tuberkulosis Paru

Hasil penelitian yang di dapat dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$, artinya bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap kepatuhan berobat penderita tuberkulosis (TB) paru di wilayah kerja Puskesmas Tuminting, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dermawanti DKK (2014) tentang “Hubungan Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalani Pengobatan Tuberkulosis (TB) Paru di Puskesmas Sunggal Medan” menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepatuhan berobat tuberkulosis paru dengan nilai $p = 0,000$

Hubungan Motivasi Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Berobat Tuberkulosis (TB) Paru

Hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai probabilitas yaitu $0,029 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi petugas kesehatan terhadap kepatuhan berobat penderita tuberkulosis (TB) paru penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rumimpunu (2017) tentang “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Dorongan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis (TB) Paru di Puskesmas Likupang Kabupaten Minahasa Utara” menunjukkan adanya hubungan antara dimensi motivasi petugas kesehatan dengan nilai $p = 0,012$

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepatuhan berobat penderita tuberkulosis (TB) paru di wilayah kerja Puskesmas Tuminting. Dimana nilai probabilitas yang diperoleh $0,000 < 0,05$

2. Terdapat hubungan antara motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan berobat penderita tuberkulosis (TB) paru di wilayah kerja Puskesmas Tuminting. Dimana nilai probabilitas yang diperoleh $0,032 < 0,05$

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Kepala Puskesmas Tuminting Manado diharapkan untuk terus mempertahankan kualitas pelayanan petugas kesehatan terutama petugas kesehatan di poli penyakit menular TB dan Kusta

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap komunikasi interpersonal dan motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan berobat tuberkulosis (TB) paru dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif maupun *mix method* di puskesmas yang sama ataupun di puskesmas lainnya.

3. Bagi responden (Penderita Tuberkulosis Paru)

Penderita Tuberkulosis paru yang menjadi responden dalam penelitian ini diharapkan untuk terus menjaga kesehatan dan terus mematuhi aturan dalam pengobatan yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Data Penyakit Tuberkulosis Paru 2019

Puskesmas Tuminting

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara
2019 Laporan TB di Sulawesi Utara

Dermawanti, R. Kintoko Rochadi, Tukiman. 2014. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalani Pengobatan tb Paru Di Puskesmas Sunggal Medan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara

Gendhis I.D. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di BKPM Pati*. Jurnal Penelitian Semarang: Progdil S1. Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Tuberkulosis*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Jakarta Selatan.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014 *Tuberkulosis*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Jakarta Selatan.

Nizar, M. 2017. *Pemberantasan dan Penanggulangan Tuberkulosis*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.

Rumimpunu R. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Dorongan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Likupang Kabupateng Minahasa Utara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Samratulangi Manado

WHO, 2018. *Global Tuberculosis Report 2018*, Jenewa

WHO, 2016. *Global Tuberculosis Report
2016* Jenewa.